

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN
TEKNIK OTOMASI INDUSTRI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 2 DEPOK YOGYAKARTA**



Oleh:
Bayu Winarno
NIM. 08501241017

Pembimbing:
Dr. Haryanto, M.Pd, MT.
NIP. 19620310 198601 1 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2012

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL TUGAS AKHIR SKRIPSI

dengan Judul:

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN
TEKNIK OTOMASI INDUSTRI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 2 DEPOK YOGYAKARTA**



**Program Studi Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta**

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

**Mengetahui,
Pembimbing Skripsi**



**Dr. Haryanto, M.Pd, M.T.
NIP. 19620310 198601 1 001**

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN
TEKNIK OTOMASI INDUSTRI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 2 DEPOK YOGYAKARTA**

Bayu Winarno
email: bayu.winarno@rocketmail.com

Pembimbing:
Dr. Haryanto, M.Pd, M.T.
email: haryanto.ftuny@gmail.com

Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok, (2) mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok, (3) mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok.

Penelitian ini dilakukan di SMK N 2 Depok Yogyakarta. Responden penelitian adalah siswa kelas XI dan kelas XII kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 60 orang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post-facto* dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok dengan nilai $t = 3,32$ dan sumbangan sebesar 19,61%; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok dengan nilai $t = 2,74$ dan sumbangan sebesar 14,85%; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok dengan nilai $F = 14,99$ dan sumbangan sebesar 34,50%.

Kata kunci: *lingkungan belajar, motivasi berprestasi, hasil belajar*

**ENVIRONMENTAL AND ACHIEVEMENT MOTIVATION EFFECTS TO
GET LEARNING OUTCOMES IN STUDENT COMPETENCY OF
INDUSTRIAL AUTOMATION ENGINEERING OF VOCATIONAL HIGH
SCHOOL STATE 2 DEPOK YOGYAKARTA**

By:

Bayu Winarno

email: bayu.winarno@rocketmail.com

Advisor:

Dr. Haryanto, M.Pd, M.T.

email: haryanto.ftuny@gmail.com

Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRACT

This research aims to (1) determine the influence of environment on students learning outcomes expertise competencies in Industrial Automation Engineering of SMK N 2 Depok, (2) to know the effect of achievement motivation on students learning outcomes expertise competencies in Industrial Automation Engineering of SMK N 2 Depok, (3) to know the influence of the learning environment and achievement motivation together toward student learning outcomes expertise competencies in Industrial Automation Engineering of SMK N 2 Depok.

The research was conducted at SMK N 2 Depok Yogyakarta. The respondents were students of class XI and class XII Industrial Automation Engineering competency skills of the school year 2012/2013, amounting to 60 students. This research is ex post-facto research with data collection techniques using questionnaires and documentation. Data analysis techniques in this research using descriptive analysis techniques and regression analysis.

The results of this study are (1) there is a positive and significant effect between the learning environment for student learning outcomes expertise competencies Industrial Automation Engineering in SMK Negeri 2 Depok with t value is 3.32 and the contribution is 19.61%. (2) there is a positive and significant effect between achievement motivation for student learning outcomes expertise competencies Industrial Automation Engineering in SMK Negeri 2 Depok with t value is 2.74 and the contribution is 14.85%. (3) there is a positive and significant effect between learning environments and achievement motivation together toward student learning outcomes expertise competencies Industrial Automation Engineering in SMK Negeri 2 Depok with F value is 14.99 and the contribution is 34, 5%.

Keywords: learning environment, achievement motivation, learning outcomes

A. PENDAHULUAN

Lingkungan belajar merupakan bagian dari proses belajar yang menciptakan tujuan belajar. Lingkungan belajar tidaklah lepas dari keberadaan siswa dalam belajar. Kebiasaan belajar siswa dipengaruhi oleh kebiasaan siswa dalam belajar di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Kebiasaan belajar yang efektif berdampak pada lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar yang baik harus diikuti dengan penguatan yang diberikan oleh guru dengan maksimal pula.

Keberadaan guru sebagai motivator menjadi penting ketika memacu proses belajar peserta didik. Motivasi merupakan upaya untuk mendorong seseorang bertingkah laku (Prayitno, 2009:208). Kebiasaan belajar yang diiringi dengan motivasi berprestasi yang kuat diduga akan membentuk lingkungan belajar yang baik sehingga menimbulkan hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar siswa SMK N 2 Depok khususnya siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri tidak seluruhnya baik. Sebagian siswa dapat dikatakan tertinggal dalam hal hasil belajar. Data yang diperoleh dari pra observasi menunjukkan bahwa jumlah siswa menurun dari keadaan jumlah siswa pada tingkat pertama. Jumlah siswa yang menurun disebabkan oleh faktor hasil belajar dan juga faktor lain. Ketertinggalan hasil belajar diduga akibat lingkungan belajar dan motivasi yang dimiliki masing-masing siswa yang berbeda.

Lingkungan belajar tentunya akan berpengaruh terhadap proses belajar di lingkungan sekolah. Seiring dengan lingkungan belajar yang ada, keberhasilan proses belajar juga diupayakan melalui motivasi yang dimiliki para siswa. Permasalahannya yaitu apakah lingkungan belajar dan motivasi berprestasi yang diduga menjadi faktor keberhasilan memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa secara menyeluruh. Untuk itu penulis bermaksud melakukan penelitian tentang Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok.

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok, mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok, mengetahui

pengaruh lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok.

1. Lingkungan Belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu yang diperoleh dari pengalaman, melalui proses stimulus respon, melalui pembiasaan, melalui peniruan, melalui pemahaman dan penghayatan, melalui aktivitas individu meraih sesuatu yang dikehendakinya. Belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru (Prayitno, 2009:203). Definisi belajar menurut Prayitno tersebut memiliki dua hal yaitu usaha untuk menguasai dan sesuatu yang baru. Usaha menguasai merupakan aktivitas dari belajar itu sendiri, sedangkan sesuatu yang baru merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar.

Menurut teori konstruktivisme, belajar adalah kegiatan yang aktif dimana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya. subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari (Sardiman A.M., 2009:38). Paul Suparno memaparkan arti belajar yang ditulis kembali oleh Sardiman A.M. (2009:38) bahwa “belajar berarti mencari makna, makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami”.

Definisi belajar di atas dapat dinyatakan bahwa belajar membentuk perkembangan manusia yang meliputi karakteristik afektif, kognitif dan perilaku psikologis. Perkembangan tersebut dipengaruhi lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

Menurut Sardiman A.M. (2009:26-28) dalam bukunya yang berjudul interaksi dan motivasi belajar mengajar, menyatakan bahwa tinjauan umum dari tujuan belajar adalah berikut ini.

- a. Siswa mampu mendapatkan pengetahuan. Kemampuan berpikir siswa tidak dapat dikembangkan ketika tidak memiliki bahan pengetahuan. Kemampuan berpikir akan bertambah dengan adanya pengetahuan.
- b. Siswa dapat menanamkan konsep dan pengetahuan. Penanaman konsep atau rumusan konsep memerlukan suatu ketrampilan.
- c. Siswa dapat membentuk sikap. Pembentukan sikap mental dan perilaku tidak lepas dari penanaman nilai-nilai *transfer of value*. guru tidak sekedar

mengajar, tetapi juga mendidik dimana bertujuan untuk memindahkan nilai-nilai kepada siswa

“Lingkungan belajar adalah kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari” (Bambang Budi Wiyono, 2003:29). Lingkungan belajar yang kondusif menurut Mohammad Ali (2007:143) memiliki prinsip yaitu dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk belajar dengan baik dan produktif. Lingkungan belajar yang kondusif meliputi lingkungan lingkungan fisik, lingkungan sosial maupun lingkungan psikologis.

Lingkungan belajar terbentuk melalui faktor lingkungan. Lingkungan yang membentuk suatu lingkungan belajar disebut dengan lingkungan pembelajaran. Lingkungan pembelajaran merupakan sumber materi dan alat bantu pembelajaran. Lingkungan pembelajaran menjadi salah satu faktor terhadap proses pembelajaran. Menurut Prayitno (2009:362) dalam bukunya yang berjudul dasar teori dan praksis pendidikan menyebutkan bahwa lingkungan kehidupan pembelajaran terdiri atas lingkungan fisik, hubungan sosio-emosional, lingkungan teman sebaya dan tetangga, lingkungan kehidupan dinamik masyarakat pada umumnya, dan pengaruh lingkungan asing.

2. Motivasi Berprestasi

Definisi motivasi menurut Sardiman A.M. (2009:73), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat diartikan suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Motivasi yang berawal dari kata motif dapat diartikan menjadi daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan menjadi sangat dirasakan/mendesak.

Motivasi berprestasi pada dasarnya mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dicapai diduga berfungsi untuk menumbuhkan perilaku prestasi sesuai yang dikemukakan Elliot dan Sheldon “*Achievement relevant motives are posited to prompt the adoption of achievement goals, and this goals are presumed to function as the direct regulator of achievement behavior*” (Elliot & Sheldon, 1997:172). Motivasi menurut Mc. Donald yang dikutip dari Sardiman A.M. (2009:73) adalah perubahan energi dalam diri

seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Hakikat motivasi menurut Hamzah B. Uno (2008:52) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya. Hamzah B. Uno (2008:49) juga menyebutkan indikator motivasi berprestasi yaitu danya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar dan kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Arden N. Fandsen menyatakan ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berprestasi dikutip dari Sardiman A.M. (2009:46), diantaranya yaitu adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas. Sifat kreatif pada orang yang belajar dan keinginan untuk selalu maju juga menjadi pendorong seseorang untuk berprestasi.

“Traditionally, motivation and personality are treated as if they influence classroom behavior, instead of the other way around. the teacher's presentation is the input, the child response is the output, and the personal and motivational mediating system is in between” (Farnham, 1972:289). Farnham menyatakan bahwa perilaku belajar yang merupakan efek dari hasil belajar dapat dipengaruhi oleh tradisionalitas dalam arti kebiasaan, motivasi seseorang dan personalitas seseorang.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme mengalami perubahan perilaku karena adanya pengalaman dan proses belajar telah terjadi jika di dalam diri anak telah terjadi perubahan, perubahan tersebut diperoleh dari pengalaman sebagai interaksi dengan lingkungan. Berbeda dengan yang dikemukakan Nana Syaodih Sukmadinata (2003:102-103), dalam tulisannya yang berjudul Landasan Psikologi Proses Pendidikan menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan realisasi pemekaran dari kecakapan atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Penguasaan hasil belajar seseorang menurut sukmadinata

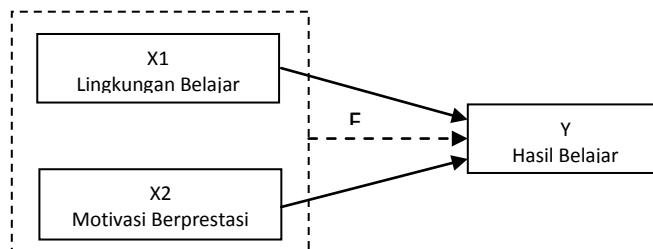
dapat dilihat dari perilakunya. Baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, berpikir, maupun motorik.

Sardiman A.M. (2009:28-29) menyatakan hasil belajar merupakan hasil pencapaian dari tujuan belajar. Sardiman A.M. juga mengemukakan tentang hasil belajar yang meliputi bidang keilmuan dan pengetahuan (kognitif), bidang personal (afektif) serta bidang kelakuan (psikomotorik).

“Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.” dikemukakan oleh Paul Suparno yang dikutip dari Sardiman A.M. (2009:38).

4. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang mencari bentuk pengaruh antara lingkungan belajar, motivasi kerja, dan hasil belajar siswa kelas XI program studi Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta. Bentuk penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Gambar Pengaruh antar Variabel Penelitian

Keterangan:

- X1 = Variabel Bebas, Lingkungan Belajar
- X2 = Variabel Bebas, Motivasi Berprestasi
- Y = Variabel Terikat, Hasil Belajar
- F = Pengaruh Penelitian antar Variabel, Regresi

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Penelitian jenis *ex-post facto* yang dimaksud merupakan keterkaitan antar variabel bebas dengan variabel bebas, maupun antar variabel bebas dengan variabel terikat sudah terjadi secara alami. Peneliti dengan seting tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan

apa yang menjadi faktor penyebabnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Depok yang beralamat di Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2012.

Penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Penentuan sampel ini dengan mempertimbangkan beberapa persyaratan dari jumlah populasi. Pertimbangan penentuan sampel yaitu keterlibatan responden dalam kegiatan belajar mengajar di semester sebelumnya. Persyaratan lain yang dimiliki responden yaitu responden merupakan siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri. Responden penelitian dipersyaratkan memiliki hasil belajar untuk mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri angkatan 2012/2013 di SMK Negeri 2 Depok. Siswa kelas XI dan XII program studi Otomasi Industri berjumlah 60 orang.

2. Validitas dan Reliabilitas

Validitas isi dilakukan melalui *expert judgement* dengan mengkonsultasikan kepada dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yaitu Dr. Samsul Hadi, M.Pd, MT dan Soeharto, M.SOE, Ed.D. Analisis validasi konstruk dilakukan dengan analisis faktor. Analisis faktor dilakukan untuk menentukan nilai validitas butir pernyataan pada indikator-indikator variabel lingkungan belajar dan variabel motivasi berprestasi.

Hasil analisis validitas menggunakan analisis faktor mendapatkan 33 butir pernyataan valid. Data butir pernyataan valid yang digunakan sebagai data penelitian.

Analisis reliabilitas instrumen dimaksudkan bahwa pengujian dimana dapat atau tidaknya suatu instrumen mengukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Analisis reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas instrumen variabel lingkungan belajar sebesar 0,64. Reliabilitas variabel lingkungan belajar berada pada kisaran 0,600 – 0,799 sehingga tingkat hubungannya dalam kategori tinggi. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas instrumen variabel motivasi berprestasi sebesar 0,70. Reliabilitas variabel motivasi berprestasi berada pada kisaran 0,600-0,799 sehingga tingkat

hubungannya dalam kategori tinggi. Besarnya reliabilitas variabel lingkungan belajar dan variabel motivasi berprestasi dapat dinyatakan reliabel untuk diujikan kepada sampel siswa kompetensi keahlian otomasi industri di SMK N 2 Depok.

3. Analisis Data

Teknik analisis data dijabarkan menjadi tiga, yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data secara umum dengan teknik statistik. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengelompokkan data sesuai dengan kategori yang ditentukan pada masing-masing variabel. Analisis deskriptif digunakan untuk menentukan persentase disetiap variabel sesuai dengan kategorinya. Data yang berupa interval dikategorikan sesuai dengan jumlah kelas interval untuk mendapatkan hasil analisis deskriptif. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus *Sturges*.

b. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis data tediri atas uji normalitas dan uji multikolinieritas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel data dari populasi berdistribusi norml. Uji multikolinieritas dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis korelasi ganda.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji t dan uji regresi (uji F). Uji t digunakan untuk menguji hipotesis antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Uji t digunakan untuk membuktikan hipotesis pertama dan kedua pada bab sebelumnya. Uji F digunakan untuk menguji hipotesis antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu lingkungan belajar dan motivasi berprestasi. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Diskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi instrumen lingkungan belajar, dapat diketahui bahwa dari sampel 60 siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri SMK

N 2 Depok terdapat 7 siswa (11,67%) memiliki lingkungan belajar yang masuk dalam kategori sangat tinggi. 29 siswa (48,33%) memiliki lingkungan belajar yang masuk dalam kategori tinggi. 24 siswa (40%) memiliki lingkungan belajar yang masuk dalam kategori rendah. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri SMK N 2 Depok memiliki lingkungan belajar yang masuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan deskripsi instrumen motivasi berprestasi, dapat diketahui bahwa dari sampel 60 siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri SMK N 2 Depok terdapat 18 siswa (30%) memiliki motivasi berprestasi yang masuk dalam kategori sangat tinggi. 39 siswa (65%) memiliki motivasi berprestasi yang masuk dalam kategori tinggi. 3 siswa (5%) memiliki motivasi berprestasi yang masuk dalam kategori rendah. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri SMK N 2 Depok memiliki motivasi berprestasi yang masuk dalam kategori tinggi.

Hasil belajar siswa didapatkan dari data hasil belajar siswa untuk mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri. Hasil belajar siswa sebanyak 6 mata pelajaran produktif. Hasil belajar siswa bernilai antara 0 sampai dengan 100. Hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri 100 % tuntas. Hasil belajar siswa yang belum tuntas yaitu tidak ada (0%). Dokumentasi hasil belajar menggambarkan nilai hasil belajar yaitu di atas 77 untuk semua mata pelajaran. Data hasil belajar menyebutkan bahwa kategori ketuntasan tidak hanya berdasarkan skor total tetapi juga skor tiap mata pelajaran.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji normalitas menyatakan bahwa nilai signifikansi untuk variabel lingkungan belajar sebesar 0,92. Uji normalitas menyatakan bahwa variabel lingkungan belajar berdistribusi normal. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel motivasi berprestasi sebesar 0,98. Uji normalitas menyatakan bahwa variabel motivasi berprestasi berdistribusi normal. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel hasil belajar sebesar 0,23. Hasil uji normalitas data untuk variabel hasil belajar yaitu H0 diterima. Uji normalitas menyatakan bahwa variabel hasil belajar berdistribusi normal.

Hasil *collinearity statistic* menyatakan bahwa nilai *tolerance* variabel lingkungan belajar dan motivasi berprestasi sebesar 0,85. Nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,85 > 0,10$). Nilai *Variance Inflation Factor* variabel lingkungan belajar dan motivasi berprestasi sebesar 1,17. Nilai *Variance Inflation Factor* lebih kecil dari 10 ($1,17 < 10$). Hasil nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* menyatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada variabel lingkungan belajar dan motivasi berprestasi.

3. Analisis Regresi

Hasil persamaan regresi untuk variabel lingkungan belajar terhadap hasil belajar dapat dinyatakan bahwa besarnya konstanta pada persamaan regresi yaitu 74,78. Koefisien variabel lingkungan belajar besarnya yaitu 0,14. Hasil analisis regresi sederhana pada variabel lingkungan belajar terhadap hasil belajar dapat dituliskan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 74,78 + 0,14 X_1$$

Hasil persamaan regresi untuk variabel motivasi berprestasi terhadap hasil belajar dapat dinyatakan bahwa besarnya konstanta pada persamaan regresi yaitu 74,09. Koefisien variabel motivasi berprestasi besarnya yaitu 0,12. Hasil analisis regresi sederhana pada variabel motivasi berprestasi terhadap hasil belajar dapat dituliskan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 74,09 + 0,12 X_2$$

Hasil analisis regresi ganda menyatakan bahwa nilai konstanta sebesar 71,92. Nilai koefisien regresi pada variabel lingkungan belajar yaitu 0,11. Nilai koefisien regresi pada variabel motivasi berprestasi sebesar 0,08. Hasil analisis regresi ganda dapat ditentukan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 71,92 + 0,11 X_1 + 0,08 X_2$$

4. Pengujian Hipotesis

Hasil uji t menyatakan bahwa nilai t pada variabel lingkungan belajar sebesar 3,32. Nilai signifikansi lingkungan belajar sebesar 0,00. Harga t hitung lebih besar dari harga t tabel ($3,32 > 1,68$). Dasar pengambilan keputusan menyatakan bahwa jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak. Tingkat signifikan hitung lebih kecil dari pada tingkat signifikan yang ditentukan ($0,00 < 0,05$), maka koefisien regresi adalah signifikan. Hasil uji t pada variabel

lingkungan belajar menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y) siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri. Hasil perkalian nilai *beta* dan *zero-order correlation* pada variabel lingkungan belajar yaitu sebesar 0,196. Besarnya pengaruh lingkungan belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y) siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri yaitu 19,6%.

Hasil uji t menyatakan bahwa nilai t pada variabel motivasi berprestasi sebesar 2,74. Nilai signifikansi motivasi berprestasi sebesar 0,01. Harga t hitung lebih besar dari harga t tabel ($2,74 > 1,68$). Dasar pengambilan keputusan menyatakan bahwa jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak. Tingkat signifikansi hitung lebih kecil dari pada tingkat signifikansi yang ditentukan ($0,01 < 0,05$), maka koefisien regresi adalah signifikan. Hasil uji t pada variabel motivasi berprestasi menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi (X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri. Hasil perkalian nilai *beta* dan *zero-order correlation* pada variabel motivasi berprestasi yaitu sebesar 0,15. Besarnya pengaruh motivasi berprestasi (X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri yaitu 15%.

Uji Regresi (Uji F)

Hasil uji F menyatakan bahwa nilai F hitung sebesar 14,99. Harga signifikansi pada uji F sebesar 0,00. Harga F hitung lebih besar dari pada harga F tabel ($14,99 > 3,17$). Dasar pengambilan keputusan menyatakan bahwa jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak. Tingkat signifikansi hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan ($0,00 < 0,05$) maka koefisien regresi adalah signifikan. Hasil uji F menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara lingkungan belajar (X1) dan motivasi berprestasi (X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri. Besarnya nilai *R square* pada hasil analisis regresi yaitu 0,345. Besarnya pengaruh lingkungan belajar (X1) dan motivasi berprestasi (X2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa (Y) kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri yaitu 34,5%. Sebanyak 65,5 % hasil belajar siswa kompetensi

keahlian Teknik Otomasi Industri dipengaruhi oleh variabel independen lain di luar persamaan regresi pada penelitian ini.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Lingkungan belajar merupakan tempat terjadinya proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses interaksi dalam belajar dapat berdampak pada output hasil belajar siswa. Lingkungan belajar terbentuk melalui kondisi lingkungan fisik, pengaruh teman belajar dan wawasan teknologi merupakan bagian dari proses belajar. Lingkungan belajar pada dasarnya memiliki cara pandang yang bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalaman. Pemahaman lingkungan dan pengalaman belajar menjadikan seseorang mampu lebih nyaman dalam berinteraksi dengan pembelajaran. Kenyamanan belajar berdampak pada proses belajar yang efektif dan maksimal. Proses belajar yang efektif dapat mempengaruhi dan memacu hasil belajar seseorang, sehingga hasil belajar secara langsung dipengaruhi oleh lingkungan belajar seseorang.

Lingkungan belajar terbentuk akibat adanya faktor lingkungan pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik mampu mendukung seseorang untuk bisa melakukan proses belajar yang maksimal. Lingkungan belajar yang baik juga mampu mendorong hasil belajar yang lebih baik. Lingkungan pembelajaran yang baik dapat terbentuk dengan cara meningkatkan efektivitas lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang dimaksud terdiri dari lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan teman sebaya, lingkungan masyarakat dan lingkungan asing.

Motivasi berprestasi merupakan kecenderungan berprestasi dalam menyelesaikan aktivitas atau pekerjaan dengan usaha yang aktif sehingga memberikan hasil yang terbaik. Motivasi mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud yaitu hasil belajar. Meningkatkan motivasi berprestasi mampu menggerakkan seseorang dalam melakukan usaha untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Motivasi berprestasi dapat tumbuh dengan dorongan dari dalam diri sendiri dan dorongan dari luar. Faktor kebutuhan dapat dijadikan salah satu motivasi dari dalam individu untuk berprestasi. Meningkatkan rasa kebutuhan terhadap sesuatu untuk mendapatkan prestasi dapat mendorong seseorang untuk

meraihnya. Lingkungan yang kondusif mampu meningkatkan motivasi berprestasi seseorang. Lingkungan yang kondusif merupakan faktor dorongan dari luar, dapat berupa dorongan yang diberikan pendidik kepada peserta didik, fasilitas yang menunjang kegiatan belajar sehingga mampu menumbuhkan rasa ketertarikan siswa dalam belajar, atau bahkan pemberian penghargaan (*reward and punishment*) kepada siswa.

Hasil belajar merupakan akibat dari adanya proses belajar. hasil belajar dapat dipengaruhi dari kebiasaan siswa dalam belajar, motivasi siswa dan individu siswa itu sendiri. Kebiasaan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh situasi lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan kualitas kebiasaan belajar siswa. Motivasi yang besar dalam meraih prestasi didukung oleh dorongan dari berbagai pihak dapat menumbuhkan dorongan seorang siswa untuk melakukan usaha dalam meraih hasil belajar yang baik. Hasil belajar tentunya dipengaruhi oleh lingkungan belajar serta motivasi yang dimiliki masing-masing siswa untuk berprestasi.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok dengan nilai t hitung = 3,32 lebih besar dari t tabel = 1,68 ($3,32 > 1,68$) pada signifikansi 5%. Hasil belajar siswa dipengaruhi lingkungan belajar dengan sumbangan sebesar 19,6%.
- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok dengan nilai t hitung = 2,74 lebih besar dari t tabel = 1,68 ($2,74 > 1,68$) pada signifikansi 5%. Hasil belajar siswa dipengaruhi motivasi berprestasi dengan sumbangan sebesar 15%.
- c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa

kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok dengan nilai F hitung = 14,99 lebih besar dari F tabel = 3,17 ($14,99 > 3,17$) pada signifikansi 5%. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan sumbangannya sebesar 34,5%. 65,5% sumbangannya hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari model persamaan regresi penelitian ini.

2. Saran

Peneliti bermaksud memberikan saran dari hasil penelitian yang dilakukan. Saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pihak pendidik hendaknya lebih memperhatikan pemberian motivasi berprestasi kepada seluruh siswa secara merata pada saat proses pembelajaran sehingga mampu memberikan dorongan positif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar seluruh siswa.
- b. Siswa hendaknya meningkatkan kualitas belajar baik di rumah, di sekolah maupun lingkungan serta meningkatkan kemampuan dalam bidang teknologi informasi untuk meningkatkan lingkungan belajar yang positif sehingga diharapkan para siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik.
- c. Bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa dengan penelitian ini, hendaknya menambahkan faktor-faktor lain di luar model persamaan penelitian ini yang mempengaruhi hasil belajar siswa, mempertimbangkan waktu penelitian yang tepat akan memperkuat hasil penelitian, serta melakukan penelitian dengan instrumen yang lebih lengkap.

E. DAFTAR PUSTAKA

Bambang Budi Wiyono. (2003). *Hubungan antara lingkungan belajar*. Jakarta: Forumpenelitian

Elliot, Andrew J & Sheldon, Kennon M. (1997). *Avoidance achievement motivation: a personal goals analysis*. America: American Psychological Association, Inc

Farnham, S. (1972). *Cognitive processes in education: a psychological preparation for theaching and curriculum development*. New York: Harper & Row Inc.

Hamzah B. Uno. (2008). *Teori motivasi dan pengukurannya analisis dibidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Mohammad Ali. (2007). *Ilmu dan aplikasi pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Prayitno. (2009). *Dasar teori dan praksis pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Sardiman A.M.. (2009). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada